

PENGARUH *NET OPERATING MARGIN* (NOM) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Ika Annisa Fitriana^{*1}, Naning Fatmawatie², Binti Mutafarida

¹²³Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jawa Timur, Indonesia

Email Korespondensi: ^{*}ikaannisa56@gmail.com

Abstract

This research employs a quantitative method with a causal-comparative design. The population for this study consists of Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority, selected through purposive sampling criteria determined by the researcher. The 2018-2022 period was chosen because it represents the most recent years, during which the global economy was impacted by the negative effects of the Covid-19 pandemic. This period saw a weakening of the banking system, particularly affecting Islamic banks in Indonesia. Based on the established criteria, there are 9 Sharia Commercial Banks that meet the researcher's criteria. The total sample size for this study is 45 data points. The results of the study indicate that, in partial testing Net Operating Margin has an influence on Capital Adequacy Ratio, while Financing To Deposit Ratio does not have an influence Capital Adequacy Ratio. Net Operating - Margin and Financing To Deposit Ratio collectively contribute to 23,3% of the influence on Capital Adequacy Ratio, with the remaining 76,7% influenced by variables outside the scope of this study.

Keywords: *Bank Umum Syariah, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Net Operating Margin*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi pada tahun 2020 membuktikan kekuatan performa Bank Umum Syariah dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) yang digunakannya, dimana sistem bagi hasil (*profit sharing*) meminimalisir dan bahkan menghindarkan bank syariah dari dampak *Negative Speed* yaitu terjadi ketika bank harus membayar bunga kepada debiturnya sedangkan suku bunga tidak dapat diubah sesuai dengan kondisi bank dan debitur sehingga berdampak pada tingginya angka gagal bayar dari kreditur. Keuntungan dan kerugian pada sistem bagi hasil akan ditanggung antara pihak pemilik dana dan pengelola dana, apabila kerugian dikarenakan oleh bencana alam maka pihak pengelola dana hanya akan mengembalikan dana pokok yang telah dipinjamnya dan ketika mendapatkan keuntungan hasilnya akan dibagi sesuai dengan ketentuan diawal akad, sehingga pada sistem bagi hasil dapat disesuaikan dengan kondisi bank dengan debitur atau bank dengan kreditur sertatidak ada beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini akan meminimalisir gagal bayar dari kreditur. (Sugianto, 2021)

Jenis Bank	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
BUK	8.068.346	8.562.974	9.177.894	10.112.304	11.113.321

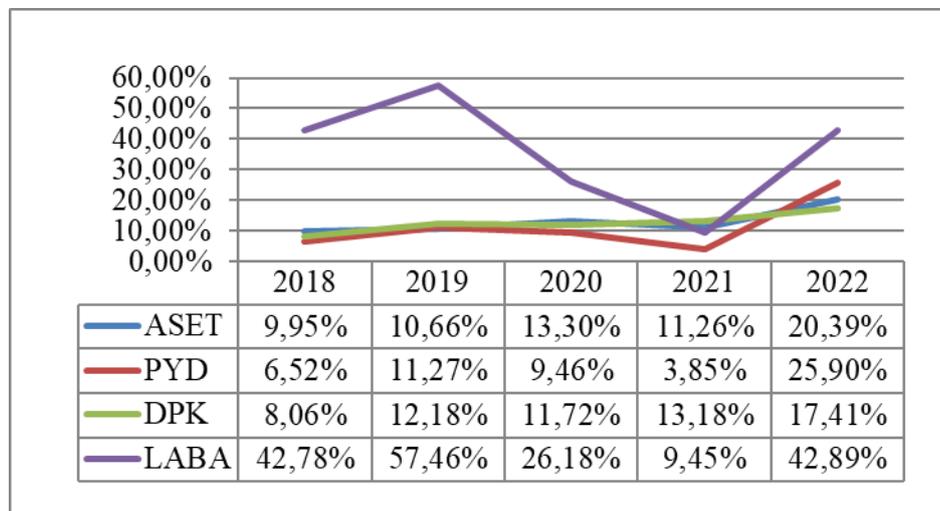
Kenaikan Per Tahun (%)	9,21%	6,13%	7,18%	10,18%	9,90%
BUS	316.691	350.464	397.073	441.789	531.860
Kenaikan Per Tahun (%)	9,95%	10,66%	13,30%	11,26%	20,39%

Tabel 1: Total Aset Perbankan di Indonesia (Miliar Rupiah)

Sumber: (OJK, 2024)

Tabel 1 membuktikan bahwa performa Bank Umum Syariah lebih kuat daripada bank umum konvensional dalam lima tahun terakhir. Total kenaikan aset Bank Umum Syariah per tahun jauh lebih tinggi daripada Bank Umum Konvensional. Tahun 2022 total aset Bank Umum Syariah naik sebesar 20,39% dari 11,26% pada tahun 2021, sedangkan pada Bank Umum Konvensional kenaikan total aset mengalami penurunan yaitu dari 10.18% pada tahun 2021 menjadi 9,90% pada tahun 2022.

Dampak dari krisis moneter yang disebabkan oleh COVID-19 menyebabkan melemahnya perekonomian negara, hal ini disebabkan karena dampak dari pembatasan sosial masyarakat yang menurunkan daya jual beli masyarakat terhadap barang. Krisis moneter pada tahun 2020 juga berdampak pada melemahnya industri perbankan syariah. Pertumbuhan Bank Umum Syariah dapat dilihat melalui pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan, dana pihak ketiga, dan laba selama periode 2018 sampai dengan periode 2022.



Gambar 1: Pertumbuhan Aset, PYD, DPK, dan Laba

Sumber: (SPS, 2022)

COVID-19 memberikan dampak terpuruknya pertumbuhan laba dan pembiayaan yang disalurkan pada Bank Umum Syariah. Pertumbuhan pembiayaan dan laba pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan. Pertumbuhan laba pada tahun 2019 sebesar 57,46% turun menjadi 9,45% pada tahun 2021 sedangkan pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 11,27% pada tahun 2019 menjadi 3,85% pada tahun 2021. Pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Pertumbuhan

aset mengalami kenaikan yaitu sebesar 10,66% pada tahun 2019 menjadi 13,30% pada tahun 2020, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,26%. Dana pihak ketiga mengalami penurunan dari 12,18% pada tahun 2019 menjadi 11,72% pada tahun 2020, akan tetapi mengalami kenaikan sebesar 13,18% pada tahun 2021. Berdasarkan paparan data tersebut, pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan, dana pihak ketiga, dan laba bertumbuh cenderung tidak stabil. Tahun 2022 mulai terjadi perbaikan yaitu pertumbuhan aset, pembiayaan yang disalurkan, dana pihak ketiga dan laba mengalami perbaikan yaitu sebesar 20,39%, 25,90%, 17,41%, dan 42,89%.

Penjelasan pada gambar 1 merupakan dampak negatif yang timbul akibat COVID-19 pada Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana, harus memperhatikan stabilitas dan kesehatan bank itu sendiri yaitu dengan cara memperkuat tingkat kecukupan modal untuk menjaga stabilitas dan kesehatan bank. Modal bank memiliki tujuan utama yaitu memberikan perlindungan kepada penyimpan dana dari dampak kerugian yang mungkin terjadi pada perbankan. Menurut Zulkifli Rusby, risiko modal secara signifikan terkait dengan kualitas aset yang dimiliki. Bank mengalokasikan sebagian besar dananya pada aset-aset yang memiliki risiko tinggi, maka bank perlu memiliki cadangan modal penyangga yang dapat menjadi sandaran apabila kinerja aset-aset tersebut mengalami penurunan (Rusby, 2017).

Tingkat kecukupan modal merupakan faktor krusial dalam lingkungan kompetitif perbankan global saat ini, permodalan yang memadai sangat penting yang bertujuan untuk melindungi perbankan dari potensi kerugian ketika menanamkan dananya pada aktiva, khususnya yang memiliki kaitan dengan dana pihak ketiga (Firmansyah, 2019). *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator penilaian pada tingkat kecukupan modal bank. Berdasarkan pendapat Whalendan Thomson dan Farah Margareta yang dikutip pada penelitoan Aizah dan Taswan *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu faktor dalam evaluasi kesehatan suatu perbankan. Menurut Azizah dan Taswan profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (Ikit, 2018).

Profitabilitas merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan (Ikit, 2018). *Net Operating Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bank Indonesia *Net Operating Margin* merupakan rasio yang menilai kapabilitas rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank syariah (BI, 2012). *Net Operating Margin* merupakan rasio yang memberikan gambaran bahwasannya bank syariah memiliki kapabilitas dalam menghasilkan pendapatan bersih operasional yang bersumber dari rata-rata aktiva produktif bank. Tingginya presentase *Net Operating Margin* mengindikasikan peningkatan pendapatan operasional (Zikri Earl, 2021), sehingga keuntungan dari pendapatan operasional akan dialokasikan pada permodalan bank, sehingga *Net Operating Margin* dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal bank.

Likuiditas merupakan cerminan seberapa baik bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Muhammad, 2016). Rasio yang dapat menggambarkan tingkat penyaluran dana dengan memanfaatkan dana pihak ketiga adalah *Financing To Deposit Ratio* (Mahardika E. P., 2019). Menurut Yuweta Arissa dalam penelitiannya, keuntungan yang dihasilkan dari pembiayaan dengan memanfaatkan dana pihak ketiga akan dialokasikan pada permodalan bank (Arissa, 2018). Tingginya penyaluran pembiayaan bank mengindikasikan semakin banyak dana yang tersalurkan maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh bank.

Presentase *Net Operating Margin*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2022 dari data statistik perbankan syariah:

Tahun	NOM	FDR	CAR
2018	1,42%	78,53%	20,39%
2019	1,92%	77,91%	20,59%

2020	1,46%	76,36%	21,64%
2021	1,66%	70,12%	25,71%
2022	2,59%	75,19%	26,28%

Tabel 1: Data NOM, FDR, dan CAR pada Bank Umum Syariah
Sumber: (OJK, 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 *Net Operating Margin* mengalami penurunan yaitu dari 1,92% pada 2019 menjadi 1,46% pada tahun 2020 akan tetapi *Capital Adequacy Ratio* tetap mengalami kenaikan yaitu dari 20,59% pada tahun 2019 menjadi 21,64% pada tahun 2020, hal ini tidak sejalan dengan teori Singh dan Bagga yang dikutip dari penelitian Fathoni dan Syarifudin yaitu semakin tingginya kecukupan modal maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. (Syarifudin, 2021). Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan yaitu sebesar 75,19% pada tahun 2022 dari 70,12% pada tahun 2021 akan tetapi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap mengalami kenaikan yaitu sebesar 26,28% pada tahun 2022 dari 25,71% pada tahun 2021, hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Husain dan Miras yang dikutip dari penelitian Salbila dan Akhmadi yaitu likuiditas berhubungan negatif secara signifikan terhadap struktur modal (Akhmadi, 2023).

Penelitian perlu diteliti dikarenakan masih terdapat adanya perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran literatur, peneliti menemukan penelusuran yang hampir mirip dengan penelitian yang sedang diteliti, akan tetapi terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siraj, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang digambarkan dengan NOM tidak berpengaruh secara signifikan dengan CAR. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juhriani, 2020) menyatakan profitabilitas yang digambarkan oleh NIM berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika E. P., Agustus 2019) menyatakan rasio likuiditas yang digambarkan oleh FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Mubarakah C. R., 2022) menyatakan FDR dan ROE secara bersamaan berpengaruh pada kecukupan modal.

Tingginya presentase NOM menunjukkan tingginya pendapatan operasional yang berasal dari aktiva produktif bank, maka keuntungan atau laba dari pendapatan operasional yang dihasilkan dari aktiva produktif akan disalurkan pada permodalan yang dimiliki oleh perbankan, selain itu *Financing To Deposit Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan tingginya pembiayaan dengan memanfaatkan dan pihak ketiga. Menurut Hediati dan Hasanuh semakin tinggi rasio CAR, maka akan semakin tinggi rasio profitabilitas, sehingga semakin tinggi kemampuan bank dalam permodalan bank untuk meminimalisir timbulnya risiko kerugian yang mungkin akan terjadi, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir mengenai teori hubungan yaitu semakin tinggi CAR maka pembiayaan yang dapat disalurkan akan semakin tinggi, sehingga laba akan mengalami peningkatan (Hasanuh, 2021). Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dan juga terdapat kesenjangan antara teori dengan data yang terdapat di lapangan, sehingga perlu untuk diteliti kembali. Periode yang diambil adalah rentang periode terjadinya dampak negatif COVID 19 terhadap perekonomian global yaitu rentang periode 2018-2022, dimana berdampak pada melemahnya sistem perbankan di Indonesia, khususnya pada perbankan syariah.

LANDASAN TEORI

Teori Asimetri Informasi dan *Signaling*

Teori asimetri informasi dan *signaling* memberikan gambaran kepada para investor tentang kinerja manajemen dalam menilai prospek perusahaan terkait informasi perkembangan laporan keuangan. Menurut Octama, teori *signaling* tentang permodalan memberikan kemungkinan kepada para investor dan

pemangku kepentingan untuk lebih efektif dalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan-perusahaan untuk periode mendatang (Wdiarti, Keuangan Bank Syariah di Indonesia, 2019).

Bank akan lebih memperhatikan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya sehingga keuntungan dari kegiatan operasional tersebut dapat dialokasikan pada permodalan bank yang nantinya akan meningkatkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Bank sebagai pemilik informasi dapat memberikan *signal* kepada para *stakeholder* serta nasabah sebagai pihak yang memerlukan informasi untuk mengetahui situasi bank dalam keadaan baik atau buruk, informasi yang diberikan berupa perkembangan laporan keuangan.

Static Trade-off Theory

Bank syariah sebagai lembaga yang memiliki fungsi sebagai mediasi antara pemilik modal dan yang membutuhkan modal, produk dalam bank syariah dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dapat terpenuhi, baik dalam kebutuhan untuk menyimpan dana yang dimiliki, ataupun kebutuhan untuk menambah modal usaha (Natalina, 2021), apabila penyaluran dana lebih besar daripada penghimpunan dana maka penyaluran dana tetap dilakukan akan tetapi menggunakan modal yang dimiliki oleh bank. *Static trade-off theory* yaitu perusahaan akan memanfaatkan dana yang dihipunkannya untuk disalurkan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mencari keuntungan atas penggunaan utang (Fatmawatie, 2015).

Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin merupakan indikator yang memberikan gambaran terhadap perusahaan dan efisiensinya pada pendapatan dari aktivia operasional (Dewi E. W., 2023), sehubungan dengan sektor perbankan, *Net Operating Margin* digunakan untuk memperkirakan pendapatan operasional bank setelah dikurangi biaya operasional. Tingginya rasio *Net Operating Margin* pada bank syariah, maka dapat meminimalisir berbagai risiko dalam Bank Umum Syariah (Munandar, 2020). Kesimpulannya, *Net Operating Margin* (NOM) merupakan keuntungan yang berasal dari pendapatan operasional perbankan syariah setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Financing To Deposit Ratio (FDR)

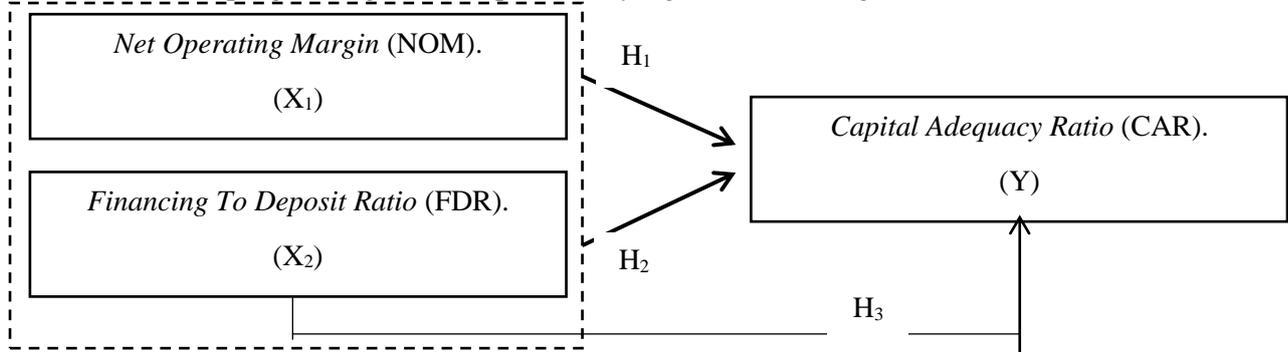
Financing To Deposit Ratio merupakan komponen penilaian likuiditas suatu bank yang menggambarkan sejauh mana suatu bank menggunakan dana pihak ketiga untuk keperluan pembiayaan (Setyawati, 2018), sehingga apabila bank tidak memiliki kemampuan dalam mengalokasikan dana dengan baik, maka akan terjadi penimbunan dana dan berdampak pada kerugian perbankan (Abdul Nasser Hasibuan, 2020). Tujuan dalam penyaluran dana ini untuk menghindari pengangguran dana yang akan berdampak pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, sehingga pengelolaan dana harus dikelola dengan baik untuk menghindari pembekuan modal yang berdampak pada kerugaian perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menutupi penurunan nilai aset yang dapat mengakibatkan aset produktif yang berisiko (Ismaulina, 2020). *Capital Adequacy Ratio* merupakan kewajiban dalam menjaga dan memperhatikan kondisi modal minimum yang dimiliki oleh bank dan harus selalu dipelihara oleh setiap bank sebagai presentase terhadap total aset tertimbang menurut risiko. Modal sangat penting dalam menjalankan suatu bisnis terutama perbankan syariah, apabila aspek permodalan bank mengalami penurunan, maka akan menggerus kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, sehingga parameter permodalan harus dilakukan evaluasi.

KERANGKA TEORI

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menetapkan kerangka teori serta mempertimbangkan orisinalitas studi, pengembangan model penelitian yang diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Teori

HIPOTESIS

Hipotesis biasanya dibuat untuk memberikan gambaran hubungan diantara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Iswati, 2019). Berlandaskan pada latar belakang yang telah dijelaskan, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2 : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3 : *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang hasil analisisnya disajikan sebagai data numerik, yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan sebagai penjelasan (Astuti, Statistika Dasar Konsep dan Aplikasinya, 2017) dengan jenis penelitian kausal komparatif yaitu menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga memiliki sebab akibat (Andi Ibrahim, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan menentukan kriteria sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Umum Syariah yang rutin melaporkan laporan keuangannya pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian yaitu 2018-2022. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan terdapat Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel, sehingga total data pada penelitian ini adalah 45 sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka yaitu melalui jurnal penelitian, literatur, dan karya tulis yang berkaitan dengan sektor keuangan dan topik yang memiliki kaitan dengan Bank Umum Syariah. Selain itu, teknik pengumpulan dokumentasi yaitu laporan yang dipublikasikan antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang dimuat dalam laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan serta situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang di publikasikan pada *website* resmi Otoritas Jasa keuangan. *Software* yang digunakan pada penelitian ini adalah IBM SPSS 25.

UJI HIPOTESIS

UJI T (Parsial)

Uji statistik t dengan kriteria penentuan H_a diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ $T_{hitung} > T_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya (Linda Rosalina, 2023).

UJI F (Simultan)

Uji F dengan kriteria nilai signifikan $F < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya (Linda Rosalina, 2023)

UJI Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang terakhir yaitu uji koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu persamaan regresi, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara nol dan 1 : $0 \leq R^2 \leq 1$, jika $R^2 = 1$ maka persentase pembagian X_1 dan X_2 pada variasi Y (naik dan turun) adalah 100% (Linda Rosalina, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Data Penelitian

Uji normalitas menggunakan *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dapat dikatakan normal.

Tabel 2: *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Asymp. Sig. (2-tailed)	.085 ^c
------------------------	-------------------

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024*

Tabel 3, hasil dari uji normalitas yang dilihat melalui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,085 yang artinya data berdistribusi normal karena lebih dari 0.05.

Menurut Sihabudin, pada *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai VIF < 10 serta nilai toleransi $> 0,10$ dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinearitas (Sihabudin, 2021).

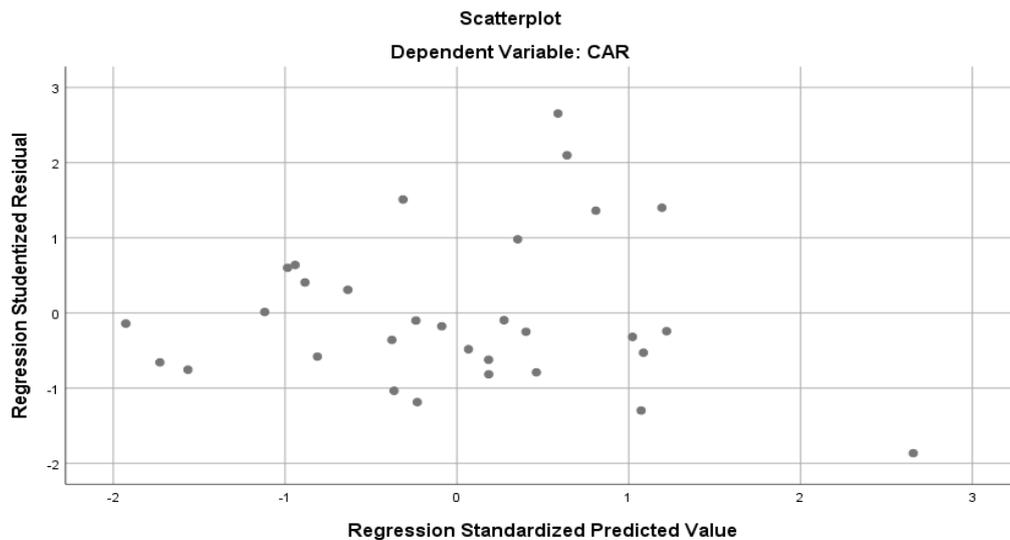
Tabel 3: *Uji Multikolinearitas*

Variabel	Tolerance	VIF
NOM	.759	1.318
FDR	.759	1.318

Sumber: *Output IBM SPSS, 2024*

Tabel 4, hasil dari uji multikolinearitas nilai VIF variabel NOM $1,318 < 10$ dan variabel FDR $1,318 < 10$, sedangkan nilai *tolerance* variabel NOM sebesar $0,759 > 0,10$ dan variabel FDR sebesar $0,759 > 0,10$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas, apabila tidak terdapat pola tertentu, titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar serta berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Abdurrahman, 2020).



Gambar 3 : Grafik Scatterplot

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024

Gambar 3, hasil dari uji *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar serta berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi menggambarkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Singgih Santoso berpendapat bahwa apabila angka Durbin Watson di antara $-2 < DW < +2$ berarti tidak terjadi autokorelasi. (Santoso, 2019)

Tabel 4: Uji Autokorelasi

R Square	.233
Durbin-Watson	1.050

Sumber: Data Diolah 2024

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024.

Tabel 10, hasil dari uji autokorelasi, dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila *Durbin Watson* di antara $-2 < DW < +2$. Tabel 5 hasilnya adalah $-2 < 1,050 < +2$, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesisi pada penelitian digunakan untuk menjawab rumusn masalah, uji hipotesis pada penelitian ini meliputi

1. Uji Signifikansi Parsial

Tabel 5: Uji Signifikansi Parsial

Variabel	Coefficients	t-statistic	Prob
C	1.036	.092	.927

NOM	6.483	2.896	.007
FDR	.213	1.695	.101

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024

Tabel 6, uji signifikansi parsial pada variabel *Net Operating Margin* (NOM) sebesar $0,007 < 0,05$, nilai $t_{hitung} 2,896 > t_{tabel} 2,04841$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Uji signifikansi parsial pada variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebesar $0,101 > 0,05$, nilai $t_{hitung} 1,695 < t_{tabel} 2,04841$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2. Uji Signifikansi Simultan

Tabel 6: Uji Signifikansi Simultan

F-Statistic	4.241
Prob(F-Simultan)	.025 ^b

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024

Hasil uji signifikansi simultan pada tabel 14 adalah $0,025 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,241 > F_{tabel} 3,34$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia, hal ini berarti H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

3. Uji Determinasi

Tabel 7: Analisis Koefisien Determinasi

R Square	.233
Adjusted R Square	.178

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024

Hasil dari analisis koefisien determinasi adalah nilai *R Square* sebesar 0,233 hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh NOM dan FDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* sebesar 23,3% dan 76,7% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian seperti pertumbuhan aset dan faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil uji signifikansi parsial pada variabel *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,007, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 2,896 juga melebihi nilai $t_{tabel} 2,04841$. Berdasarkan pengujian korelasi *Pearson* menggunakan IBM SPSS 25, nilai korelasi antara variabel *Net Operating Margin* (NOM) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,392. Nilai ini menunjukkan hubungan yang rendah, yaitu di antara 0,20 hingga 0,399.

Bank akan lebih memperhatikan tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya sehingga keuntungan dari kegiatan operasional tersebut dapat dialokasikan pada permodalan bank yang nantinya akan meningkatkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Teori *signalling*, permodalan memberikan kemungkinan kepada para investor dan pemangku kepentingan untuk lebih efektif dalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan-perusahaan untuk periode mendatang. Teori *signalling* menurut Myres dan Majluf terdapat asimetri informasi antara manajer perbankan dengan pihak luar. Manajer memiliki informasi yang lebih lengkap tentang keadaan perbankan dibandingkan dengan

pihak luar (Abdullah, Manajemen Keuangan Syari'ah, 2017). Teori Asimetri Informasi dan *Signaling* sangat erat kaitannya dengan informasi yang dimiliki perusahaan. Bank sebagai pemilik informasi dan *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah) sebagai pihak yang menggunakan potongan informasi sebagai petunjuk untuk menilai prospek perusahaan. Manajer memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan bentuk sinyal tersebut berupa pengungkapan (*disclosure*) pada informasi keuangan (Fatmawatie, 2015).

Pihak luar seperti investor dan nasabah akan memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan sebagai acuan dalam penilaian kesehatan suatu perbankan. Sumber permodalan perbankan salah satunya dari dana rekening bagi hasil, pemilik rekening bagi hasil ini dapat menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya (Hakim, Manajemen Perbankan Syariah, 2021), sehingga peningkatan profitabilitas yang dihasilkan dari aktiva produktif erat kaitannya dengan peningkatan kecukupan modal bank, hal ini karena investor dan nasabah akan melihat kondisi kesehatan perbankan lewat profitabilitas yang dihasilkan sebagai acuan untuk mengambil keputusan sebelum menanamkan dan menyimpan dananya pada perbankan tersebut.

Tingginya presentase profitabilitas yang digambarkan dengan rasio NOM pada Bank Umum Syariah maka bank akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari pendapatan operasional, sehingga bertambahnya tingkat kecukupan modal yang bersumber dari keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan operasional bank. *Net Operating Margin* (NOM) dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima Hipotesis nol (H_{01}) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas yang digambarkan oleh rasio *Net Operating Margin* (NOM) mempengaruhi besar kecilnya kecukupan modal suatu bank.

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil uji signifikansi parsial pada variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar 0,101 > 0,05 dan nilai thitung 1,695 < ttabel 2,04841 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan pengujian korelasi Pearson menggunakan IBM SPSS 25 menunjukkan nilai korelasi antara variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai korelasi sebesar 0,052 yang memiliki hubungan sangat rendah yaitu diantara 0,00 – 0,199.

Bank syariah sebagai lembaga yang memiliki fungsi sebagai mediasi antara pemilik modal dan yang membutuhkan modal, produk dalam bank syariah dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dapat terpenuhi, baik dalam kebutuhan untuk menyimpan dana yang dimiliki, ataupun kebutuhan untuk menambah modal usaha (Natalina, 2021), apabila penyaluran dana lebih besar daripada penghimpunan dana maka penyaluran dana tetap dilakukan akan tetapi menggunakan modal yang dimiliki oleh bank. *Static trade-off theory* yaitu perusahaan akan memanfaatkan dana yang dihipunnya untuk disalurkan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mencari keuntungan atas penggunaan utang (Fatmawatie, 2015).

Tingginya presentase likuiditas yang digambarkan oleh rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah tidak mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak Hipotesis nol (H_{01}) diterima. Apabila dana yang disalurkan jauh lebih besar dari dana yang dihimpun maka untuk mendanai kegiatan penyaluran dana diambil dari modal yang dimiliki oleh bank, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/Tahun 2011, besarnya FDR ini ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 120%, hasil dari uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata FDR dari keseluruhan Bank Umum Syariah adalah 80,31% dan masih tergolong sehat atau cukup baik, hal ini didukung oleh CAR BUS pada akhir tahun 2021 mencapai 25,71% meningkat 407 bps dari tahun sebelumnya yaitu 21,64% pada tahun 2020, sedangkan pada FDR mengalami penurunan yang cukup

rendah yaitu 70,12% dari 76,36% dimana pada peningkatan yang cukup tinggi dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan dan bank semakin berhati-hati dalam melakukan penyaluran pembiayaan (LPKSI, Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2021, 2021).

Tahun 2022 masa pemulihan pascapandemi COVID-19 FDR berada di level 75,19%. Peningkatan FDR pada tahun 2022 dikarenakan pada pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 25,90% dari 3,85% pada tahun 2021, hal ini disebabkan pada pembiayaan yang disalurkan mengalami peningkatan penyaluran dana pada perdagangan besar dan eceran, perantara keuangan, dan konstruksi, akan tetapi pada peningkatan permodalan Bank Umum Syariah tetap mengalami peningkatan menjadi 26,28%, hal ini menunjukkan tingkat ketahanan perbankan syariah tetap kuat di tengah ketidakpastian kondisi global dan domestik. Selain itu, tingkat laba pada Bank Umum Syariah berada pada pertumbuhan yang positif (LPKSI, 2022). Sehingga, kegiatan penyaluran dana dengan memanfaatkan dana pihak ketiga selama periode penelitian tidak mempengaruhi modal yang dimiliki oleh bank.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikutip dari penelitian Erwin dan Dewa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap CAR yaitu hasil uji parsial menyimpulkan pada penelitiannya $t_{hitung} -4,2445 < t_{tabel} 2,00172$ dengan signifikansi $0,001 < 0,005$. Pendapat Erwin dan Dewa bahwasannya apabila penyaluran dana menggunakan dana pihak ketiga lebih dari 100% maka Bank Umum Syariah harus tetap menyalurkan pembiayaan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya, hal ini didukung dengan data yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah, selama periode penelitian dimana Bank Mega Syariah menunjukkan apabila FDR naik maka CAR mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila FDR menurun maka CAR mengalami peningkatan (Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat likuiditas yang tercermin pada FDR selama periode pengamatan tetap terjaga sehingga tidak mempengaruhi CAR pada Bank Umum Syariah, dimana penyaluran dana pada tahun 2021 mengalami perlambatan hal ini dikarenakan bank semakin berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan yang berdampak pada peningkatan CAR yang cukup tinggi, pada tahun 2022 FDR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan penyaluran pembiayaan dengan tujuan untuk perbaikan ekonomi, akan tetapi tingkat CAR tetap terjaga yaitu tetap mengalami peningkatan pada tahun 2022. Berdasarkan uji statistik deskriptif rata-rata keseluruhan FDR pada Bank Umum Syariah adalah 80,31% yang masuk dalam kategori sehat dalam Surat Edaran Bank Indonesia yang masih jauh dari ketetapan maksimal yaitu tidak boleh melebihi 120%. Sehingga, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh pada *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah selama periode pengamatan.

Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 8: Hasil Uji F

<i>f-statistic</i>	<i>Prob</i>
4.241	.025

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024.

Hasil uji signifikansi simultan adalah nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,241 > F_{tabel} 3,34$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian. Hasil dari koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,233 hal ini dapat dijelaskan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing*

To Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh sebesar 23,3% terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan 76,7% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

Menurut Aisyah, kenaikan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) disebabkan oleh peningkatan total penyaluran pembiayaan dengan persentase yang lebih tinggi daripada kenaikan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan peningkatan *Average Total Margin Revenue* (ATMR), yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan bank. Kenaikan pendapatan tersebut kemudian akan meningkatkan persentase tingkat kecukupan modal bank (Dewi M. K., Agustus (2022)). Menurut Hediati dan Hasanuh, semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi pula rasio profitabilitas. Ini memperkuat kemampuan bank dalam permodalan untuk meminimalkan risiko kerugian. Pandangan ini sejalan dengan teori hubungan yang dijelaskan oleh Kasmir, di mana semakin tinggi CAR, semakin besar juga kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan laba (Hasanuh, Juni (2021)). *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dapat disimpulkan secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Tingginya presentase profitabilitas yang digambarkan dengan rasio NOM pada Bank Umum Syariah maka bank akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari pendapatan operasional, sehingga bertambahnya tingkat kecukupan modal yang bersumber dari keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan operasional bank. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat likuiditas yang tercermin pada FDR selama periode pengamatan tetap terjaga sehingga tidak mempengaruhi CAR pada Bank Umum Syariah, dimana penyaluran dana pada tahun 2021 mengalami perlambatan hal ini dikarenakan bank semakin berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan yang berdampak pada peningkatan CAR yang cukup tinggi, pada tahun 2022 FDR mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan penyaluran pembiayaan dengan tujuan untuk perbaikan ekonomi, akan tetapi tingkat CAR tetap terjaga yaitu tetap mengalami peningkatan pada tahun 2022. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya laba.

SARAN

Bank Umum Syariah perlu memastikan bahwa permodalan yang dimiliki bank cukup dan memiliki kualitas untuk menjadi penyangga dalam kegiatan operasional perbankan serta telah memenuhi persyaratan kecukupan modal yang telah ditetapkan. Bank Umum Syariah juga perlu memastikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank seperti halnya profitabilitas dan likuiditas bank, maka perlu adanya analisis yang dilakukan secara berkala untuk memastikan pendapatan bersih mampu menutupi biaya operasional serta memastikan strategi manajemen likuiditas bank agar bank tidak memiliki ketergantungan pada pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

REFERENSI

- Abdul Nasser Hasibuan, R. A. (2020). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah, B. (2017). *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdurrahman, M. C. (2020). *Determinasi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. Semarang: UPT UNDIP Press.
- Akhmadi, Y. R. (2023). Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021) . *Jurnal Mankesi*, 303.
- Andi Ibrahim, A. H. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Arissa, Y. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *urnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 156.

- Astuti, W. S. (2017). *Statistika Dasar Konsep dan Aplikasinya*. Sidoarjo: Umsida Press.
- BI. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi.
- Darmawan. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darwis. (2019). *Manajemen Asset dan Liabilitas*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Dewi, E. W. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review. *Ecobankers: Journal of Economy And Banking*, 85.
- Dewi, M. K. (Agustus 2022). Pengaruh Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntans*, 168.
- Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, “. N.-2. (2019). “Pengaruh Non Performing Finincing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Finincing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syaraih Periode 2013-2017”. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 42.
- Fatmawatie, N. (2015). *Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Biaya Keagenan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Firmansyah, A. d. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Hakim, L. (2021). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hasanuh, N. D. (Juni 2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl terhadap Return On Assets. *Journal of Economic, Business, and Accounting*, 386.
- Ihsan, D. N. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Banten: UIN Jakarta Press.
- Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ismaulina, A. W. (2020). Capital Adequacy Ratio dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019). *Journal on Islamic Financ*, 170.
- Iswati, M. A. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unaik.
- Juhriani. (2020). Pengaruh Penerbitan Sukuk dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. (Periode Maret 2013 - Juni 2020). *Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 50.
- Linda Rosalina, d. (2023). *Buku Ajar Statistika*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Mahardika, E. P. (2019). Pengaruh NPF, ROA, dan FDR terhadap CAR (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK. *JIMEA*, 31.
- Monika Palapi Murniati, d. (2013). *Alat-alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Unika Soegija Pranata.
- Mubarokah, C. R. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6 no. 1, 5.
- Muhammad. (2016). *Akuntansi Syari'ah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munandar, A. (2020). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Finance (NPF) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020,. *Ekonomica Sharia Jurnal Pemikiran dan pengembangan Ekonomi Syariah*, 3.
- Natalina, A. Z. (2021). Manajemen Strategik dalam Perbankan Syariah. *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 188.
- POJK. (2022). *No. 2/POJK.03/2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, N. R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliah Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Lumajang: Widya Gama Press.

- Ratu Wardatuddin, A. d. (2020). pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Tirtayasa Ekonomika*, 301.
- Rusby, Z. (2017). *Pusat Kajian Pendirikan Islam*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendirikan Islam.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputind.
- Setyawati, I. (2018). *Bank Umum Syariah di Indonesia: Peningkatan Laba dan Perutumbhan melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. Yogyakarta: Expert.
- Sihabudin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Siraj, A. (2021). “Pengaruh Net Operating Margin (NOM), Pertumbuhan Aset dan Capital Conservation Buffer terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Raden Intan Lampung*, 81.
- Sugianto, A. K. (2021). Kekuatan Perbankan Syariah di Masa Krisis. *Musyarakah: Journal of Sharia Economics 1 no. 1*, 6.
- Syarifudin, R. F. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1349.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madan.
- Wdiarti, N. H. (2019). Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *journal of Accounting and Finance*, 687.
- Yanuarinda, C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Kredit, Likuiditas, dan Ukuran Purusahaan terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris pada Bank Umum yang ada di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Magelang*, 35.
- Zikri Earl, R. K. (2021). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.